

Fasilitas Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Komunitas di Surabaya

Teresa Wongso dan Andhi Wijaya
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
teresa.wongso07@gmail.com; andhy@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Fasilitas Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Komunitas di Surabaya

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa Inggris sudah menjadi suatu kebutuhan, dimana banyak Pendidikan dan pekerjaan yang memerlukan kecakapan Berbahasa Inggris. Namun, rata-rata kecakapan berbahasa Inggris rakyat Indonesia masih kurang dikarenakan minimnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah fasilitas yang dapat mawadahi penggunaannya untuk mengasah keterampilan berbahasa secara menyenangkan. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan desain yang dapat mendukung proses belajar murid dengan pendekatan spasial. Desain dan bentuk ruang dapat mempengaruhi psikologi pengguna. Ruang-ruang yang tercipta baiknya dapat membuat pelajar merasa rileks sehingga dapat fokus belajar. Apalagi karena belajar merupakan aktivitas yang rutin, diperlukan ruang-ruang untuk beristirahat sehingga murid menjadi betah. Selain itu dibutuhkan juga sirkulasi yang baik untuk mengarahkan pengguna secara efektif. Penerapan pendekatan spasial ini diharapkan mampu menjawab permasalahan desain yang ada, serta memenuhi kebutuhan pengguna.

Kata kunci : Bahasa Inggris, pembelajaran, komunitas, ruang, aktivitas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Bahasa internasional, bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling banyak digunakan. Jumlah penutur bahasa Inggris berjumlah sekitar 1,13 miliar. Bahkan, ada lebih dari 60 negara yang menggunakan bahasa ini sebagai bahasa resmi (Amirul Nisa, 2022). Penggunaan bahasa Inggris sudah menjadi suatu kebutuhan dan gaya hidup. Namun, hal tersebut belum tentu diimbangi kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Dibuktikan dari data EF Education First, Indonesia berada di peringkat 74 dari 100 negara berdasarkan EF English Proficiency Index (EF EPI) atau indeks kecakapan Bahasa Inggris edisi 2020. Hal ini patut disayangkan karena kemampuan berbahasa Inggris dibutuhkan untuk

keperluan akademik. Misalnya di Universitas Kristen Petra, tes EPT menjadi salah satu syarat kelulusan. Sebelum menjalani tes ini, banyak mahasiswa yang mengikuti kursus bahasa inggris. Karena meski sudah mendapatkan pembelajaran bahasa inggris di sekolah, pelajar tidak menggunakannya secara aktif. “Dalam dunia pendidikan, berbicara dipandang sebagai karakteristik diri dan kecemasan serta kesalahan berbicara bahasa inggris dipandang sebagai fenomena umum dalam pengajaran bahasa inggris (Gregersen & Horwitz, 2002; Matsuda & Gobel, 2004).” Hal tersebut dapat menyebabkan blok mental, dimana pelajar merasa tidak percaya diri dalam menerapkan bahasa inggris. Untuk menyikapinya, dibutuhkan fasilitas pelatihan kecakapan berbahasa inggris. Selain pembelajaran formal seperti kelas persiapan IELTS dan TOEFL, dibutuhkan lingkungan yang mendukung murid untuk berani menerapkan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, area komunal yang mendukung murid dalam berinteraksi dan berkomunitas. Sehingga murid dilatih untuk terbiasa dan nyaman dalam menggunakan bahasa inggris.

1.2 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris pelajar usia remaja hingga dewasa muda. Sehingga, mereka dapat menggunakan Bahasa inggris secara fasih dan percaya diri. Banyak pelajar tidak memiliki lingkungan yang mendukung untuk melatih kemampuan berbahasa inggris. Agar terbiasa, suatu bahasa harus digunakan di kehidupan sehari-hari.

1.3 Manfaat Perancangan

Perancangan “Fasilitas Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Komunitas di Surabaya” ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, seperti : Pelajar usia remaja dan mahasiswa mendapat fasilitas untuk melatih kecakapan berbahasa inggris mereka secara aktif. Sehingga, mereka dapat

memahami tata bahasa berbahasa inggris dan fasih dalam menggunakannya.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Masalah Utama

- Menciptakan ruang berkumpul dan berinteraksi agar para murid dapat membangun hubungan dan belajar bersama.
- Membuat alur sirkulasi yang jelas dari fungsi satu ke fungsi lainnya.

1.4.2. Masalah Khusus

- Menciptakan pengalaman ruang yang berbeda-beda sesuai fungsi ruang pembelajaran yang ada.
- Membuat bangunan yang terkoneksi dengan lingkungan sekitar agar pengguna merasa nyaman untuk beraktivitas dalam jangka waktu yang lama.

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak
(Sumber : openstreetmap.org)

Tapak yang dipilih terletak di dalam area perumahan Pakuwon City. Tapak dapat diakses melalui Jalan Kejawan Putih Mutiara Tengah. Site yang ditempati diperuntukkan untuk area komersial. Di sekitar area site terdapat beberapa fasilitas pendidikan, perdagangan dan perumahan. Di Kawasan perumahan elit ini, berbahasa inggris merupakan gaya hidup, terbukti dari banyaknya sekolah internasional yang ada. Serta banyak penghuni perumahan yang memerlukan kemampuan Bahasa Inggris untuk kepentingan Pendidikan maupun pekerjaan. Lokasinya strategis, hanya 2 menit dari ITS dan Unair, 5 menit ke rumah sakit, 15 menit ke pusat kota dan 30 menit menuju ke Bandara Juanda. Pakuwon City dapat

diakses dengan mudah dari MERR (Jl Dr. Ir. H Soekarno) yaitu melalui Mulyosari – ITS dan dari Kenjeran.



Gambar 1. 3. Kondisi Eksisting (Sumber : googlemaps.com)

Data Tapak

- Kota : Surabaya
 - Lokasi : Pakuwon City (Kejawen Putih Barat, Kec.Mulyorejo, Surabaya)
 - Tata Guna : Perdagangan dan Jasa
 - Luas Lahan : 6300m²
 - Tinggi maks. : 20m
 - GSB Depan : 10m
 - GSB kanan, kiri, blknng : 5m
 - KDB maks. : 50%
 - KTB maks. : 65%
 - KDH : 10%
 - KLB : 2 poin
- (Sumber : Peta Peruntukan (DPRKPP Surabaya))

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Fasilitas pelatihan dibagi menjadi 3 bangunan dengan fungsinya masing-masing. Yaitu bangunan utama yang berisi fasilitas umum seperti area komunitas dan ruang serbaguna, kemudian bangunan yang berisi area kelas dan bangunan untuk asrama. Tidak lupa, terdapat bangunan utilitas tersendiri.

• Fasilitas Utama

Nama Ruang	Kapasitas	Luasan	Jumlah Ruang	Total
R. diskini	30	60	4	240
R. kelas Privat	3	12	20	240
R. kelas grup kecil	6	16	20	320
R. kelas grup besar	10	24	15	360
R. kelas umum	20	40	4	160
Lab komputer	30	80	2	160
Lab bahasa	30	60	2	120
Luas				1600
Sirkulasi 30%				480
Luas total				2080

Tabel 2.1. Akumulasi Kebutuhan Luas Fasilitas Utama (Sumber : AS, NAD)

Ketiga bangunan tersebut dikelompokkan berdasarkan zona, yaitu bangunan utama yang bersifat publik, area kelas yang bersifat semi-publik dan asrama yang bersifat privat. Ketiga area ini dihubungkan dengan jalan setapak dan amphitheater pada lantai 1 serta jembatan penghubung pada lantai 2.

• Fasilitas penunjang

Nama Ruang	Kapasitas	Luasan	Jumlah Ruang	Total
Kantin	30	300	1	300
Perpustakaan	30	200	1	200
Toko buku	10	50	1	50
R. serbaguna	300	600	1	600
Area komunal	50	100	2	200
Ruang baca + belajar	25	50	2	100
Movie theater	30	100	1	100
Community space	20	60	8	480
Asrama	75	1200	1	1200
Luas				3230
Sirkulasi 30%				969
Luas total				4199

Tabel 2.1. Tabel Akumulasi Kebutuhan Luas Fasilitas Penunjang (Sumber : AS, NAD)

Keterangan Sumber :

- AS : Asumsi
- NAD : Neufert Architects Data

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 1. Analisa Site

2.2.1 Hasil Analisa SWOT

Akses pencapaian site mudah, dapat diakses dari 3 jalan besar utama yaitu Kenjeran, Mulyosari dan ITS sehingga dapat menarik target pengguna secara luas. Selain itu, di area sekitar lokasi terdapat banyak perumahan dan fasilitas pendidikan dan komersial. Namun, kondisi tanah kurang baik

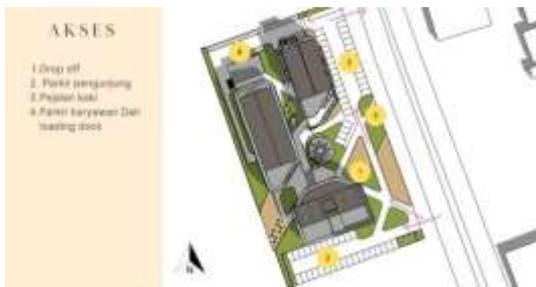
sehingga struktur basement menjadi mahal. Serta, konsep yang unik harus dipikirkan dengan matang karena kondisi sekitar masih banyak lahan kosong dan belum ada fasilitas dengan konsep yang sama.

2.3 Pendekatan Perancangan

Fasilitas ini dirancang dengan menggunakan pendekatan spasial. bentuk ruang disesuaikan dengan karakter anak muda yang suka berkumpul dengan teman sebaya. Untuk ruang-ruang berkumpul dan berkomunitas, desain yang terbuka lebih diutamakan agar pengguna tidak merasa terintimidasi untuk bergabung. Transisi pada tiap area membuat pengguna mengalami pengalaman ruang yang berbeda-beda. Selain itu, sirkulasi ruang diatur agar dapat bercerita dan mengantar pengguna dari suasana satu ke suasana lain. Sehingga pengguna tidak bosan.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

Area di tengah bangunan di desain dengan banyak taman dan ruang luar aktif untuk memberikan ruang interaksi antar pengguna maupun pengguna dengan alam. Hal ini ditujukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih ringan dan menyenangkan. Sedangkan area di tepi-tepi bangunan dimanfaatkan untuk area parkir dan servis.



Gambar 2. 2. Site Plan



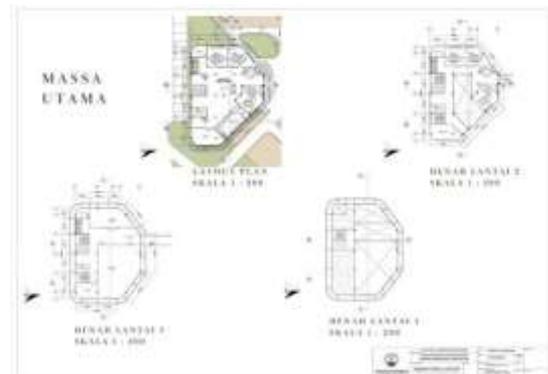
Gambar 2. 3. Tampak Keseluruhan



Gambar 2. 4. Tampak Massa Kelas



Gambar 2. 5. Layout Plan



Gambar 2. 6. Denah Massa Utama



Gambar 2. 7. Denah Massa Kelas



Gambar 2. 8. Denah Massa Asrama



Gambar 2. 9. Potongan Massa Utama



Gambar 2. 10. Potongan Massa Kelas

Untuk menciptakan banyak interaksi antar pengguna, semua bangunan pada fasilitas ini dilengkapi dengan banyak area untuk bersantai. Untuk bagian asrama, hampir semua unit dilengkapi dengan balkon dan jendela yang luas untuk meminimalisir stress. Terdapat juga fasilitas umum berupa ruang tamu, *laundry* dan dapur. Pada massa utama, terdapat void di tengah lantai 2 yang terkoneksi dengan *lounge* di lantai 1. Terdapat juga fasilitas umum seperti perpustakaan, toko buku serta resepsionis.



Gambar 2. 11. Perspektif Ruang Tamu Asrama



Gambar 2. 12. Perspektif Void Massa Utama

3. PENDALAMAN DESAIN

Pendalaman yang dipilih yaitu pendalaman ruang. Tujuannya yaitu untuk mewujudkan konsep desain yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dengan memainkan tatanan massa dan ruang. Material yang dipilih juga memberikan suasana hangat seperti warna krem dan coklat kayu.

3.1 Rooftop Garden dan Second Skin



Gambar 3.1. Detail Pembayangan dan *Roof Garden*



Gambar 3.2. Perspektif *Roof Garden*

Rooftop Garden terletak lantai 3. Area ini memanfaatkan lahan di atas jembatan penghubung lantai 2. Saat menyusuri *roof garden*, pengguna dapat menikmati view taman di tengah site dan jalan raya. Taman ini dapat digunakan para murid untuk beristirahat di sela sesi kelas. Untuk *second skin*, material yang digunakan yaitu kisi-kisi kayu yang berkesan simpel namun efektif sebagai pembayangan. Kisi-kisi kayu terletak di beberapa sisi bangunan yang memiliki jendela cukup besar.

3.2 Detail Ruang Kelas

Ruang kelas dibagi menjadi beberapa jenis menurut kapasitasnya. Pada tiap lantai, terdapat ruang kelas privat yang dapat menampung 1-4 murid, ruang kelas semi privat yang muat hingga 6 murid, ruang kelas umum kecil dengan daya tampung 12 murid serta ruang kelas besar yang cukup untuk 20 murid. Karena fasilitas ini berfokus untuk pembelajaran intensif, jumlah kelas privat lebih banyak daripada jumlah kelas umum. Untuk lantai 1, terdapat ruang guru dan lab komputer yang dapat digunakan untuk ujian.



Gambar 3.3. Detail Ruang Kelas

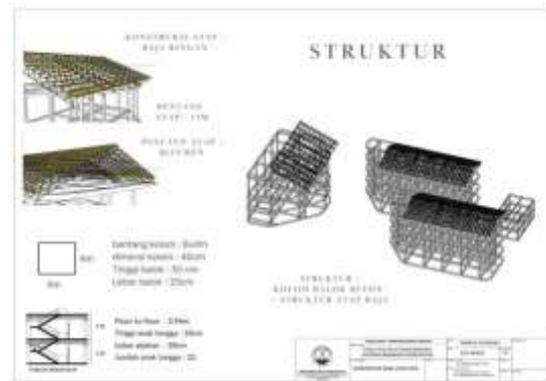


Gambar 3.4. Perspektif Interior Ruang Kelas

4. SISTEM STRUKTUR

Sistem struktur yang digunakan yaitu sistem rangka beton bertulang dengan struktur rangka atap baja ringan. Jenis penutup atap yang digunakan adalah bitumen. Namun, terdapat beberapa area yang menggunakan dak beton untuk utilitas dan *roof garden*. Untuk memperkuat struktur, lift di setiap bangunan menggunakan *shear wall* sebagai *core*. Tangga kebakaran didesain terbuka karena bangunan hanya 4 lantai.

Sistem rangka beton bertulang dirancang dengan modul 6x4m dan 6x6m dengan ukuran kolom 30 cm x 30 cm dan balok 20 cm x 30 cm. Sedangkan area balkon dan selasar area void menggunakan kantilever (Tanpa kolom). Kemudian untuk area jembatan penghubung, struktur didesain terpisah dari bangunan sekitarnya.



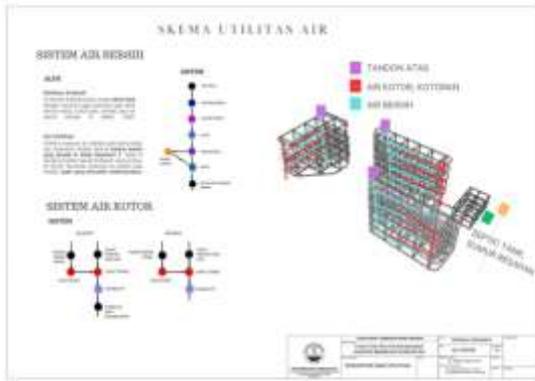
Gambar 4.1. Sistem Struktur Bangunan

5. SISTEM UTILITAS

5.1. Sistem Utilitas Air

Cara distribusi air bersih menggunakan sistem *down feed* dengan tandon atas dan tandon bawah. Sistem *down feet* lebih cocok karena memanfaatkan gaya gravitasi yang menghemat energi. Tingkat kebutuhan air bersih tertinggi terdapat di bagian asrama sehingga tandon dan utilitas air terdapat di dekat asrama.

Untuk sistem air kotor, pipa vertikalnya dialirkan melalui shaft kamar mandi. Kemudian, air kotor diarahkan menuju bagian belakang gedung untuk dipompa ke saluran kota. Sedangkan untuk kotoran akan diolah dahulu di septik tank.



Gambar 5.1. Sistem Utilitas Air

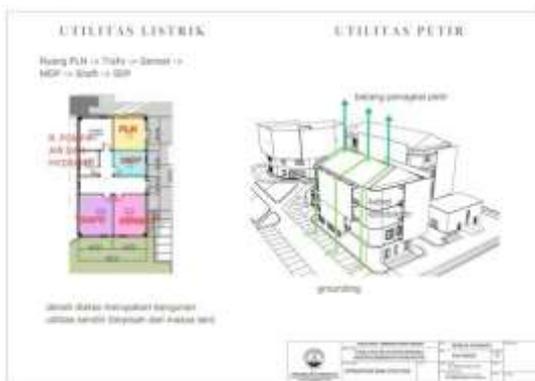


Gambar 5.3. Sistem Utilitas Kebakaran

5.2 Sistem Utilitas Listrik dan Petir

Sistem listrik pada fasilitas ini didistribusikan melalui gardu PLN menggunakan Trafo dan genset di bangunan utilitas yang berada di sebelah gedung asrama. Kemudian distribusi listrik dilanjutkan ke ruang MPD untuk disalurkan ke ruang SDP pada setiap lantai bangunan.

Untuk perlindungan dari petir, setiap gedung diselubungi oleh batang penangkal petir pada atapnya, kemudian energi petir dapat disalurkan ke arah bawah dengan kabel konduktor dan dinetralkan dengan *grounding* menuju ke tanah.



Gambar 5.2. Sistem Utilitas Listrik dan Petir

5.3. Sistem Utilitas Hidran dan Evakuasi Kebakaran

Karena pengguna yang cukup banyak dan dimensi bangunan yang cukup panjang, setiap massa bangunan diberi dua tangga kebakaran. Untuk sistem hidran, air yang di ambil di utamakan dari tandon yang kemudian dipompa menuju setiap titik sprinkler serta shaft yang sudah tersebar di seluruh kawasan.

6. KESIMPULAN

Dalam desain ‘Fasilitas Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Komunitas di Surabaya’, penggunaannya yaitu pelajar usia remaja dan mahasiswa. Konsep diwujudkan dengan pendekatan spasial berupa perpaduan suasana ruang santai dan formal, serta ruang transisi sebagai penghubung. Fasilitas utama yang disediakan berupa ruang-ruang kelas pembelajaran dan ruang-ruang komunitas sebagai kegiatan tambahan setelah selesai kelas. Tujuannya agar murid lebih bersemangat dan tidak bosan dengan cara belajar yang monoton. Untuk mendukung Fungsi utama fasilitas ini, disediakan asrama bagi murid yang ingin belajar secara intensif. Diciptakan pula lingkungan yang mendukung, yaitu adanya perpustakaan dan area-area terbuka untuk belajar dan berdiskusi dengan teman. Karena fasilitas ini seperti rumah kedua bagi pengguna, kantin dan jembatan penghubung didesain untuk menambah efektifitas pengguna dalam beraktivitas sehari-hari. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan gambaran bahwa belajar bahasa inggris itu susah dan tidak menyenangkan dapat diubah. Kedepannya, fasilitas ini dapat menjadi langkah awal terbentuknya fasilitas pendidikan lain yang mengedukasi bangsa Indonesia dengan cara yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, M. N., & Priyoga, A. S. I. (2015). Perancangan Kawasan Gedung Kampus Universitas Pandanaran (dengan pendekatan desain arsitektur modern). *Journal of Architecture*, 1(1)
- Fitriani, E., Julia, J., & Gusrayani, D. (2022). Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2312- 2322.
- Hidayat, F. (2022, October 4). Kecakapan bahasa inggris SDM Indonesia dinilai masih rendah. *Beritasatu*. <https://www.beritasatu.com/news/700179/kecakapan-bahasa-inggris-sdmindonesia-dinilai-masih-rendah>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika budaya berbicara bahasa Inggris. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161-174.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi bahasa inggris dalam proses pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43-50.
- Neufert, E. (2019). *Architects' data*. John Wiley & Sons.
- Nisa. A. (2022, October 13). 4 bahasa paling banyak digunakan di dunia, ada bahasa internasional hingga bahasa yang sulit dipelajari. *Bobo*. <https://bobo.grid.id/read/083228794/4-bahasa-paling-banyak-digunakan-di-dunia-ada-bahasa-internasional-hingga-bahasa-yang-sulit-dipelajari?page=all>
- Purwanto, E. (2012). Pola Seting Ruang Komunal Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Saraswati, E. (2010). Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan (sni 03-1733-2004).
- Surabaya, P. K. (2014). Peraturan Walikota Surabaya Nomor 75 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Surabaya Tahun 2018-2038. Retrieved December, 07, 2022.